

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nahdlatul ulama (NU) merupakan salah satu organisasi besar dengan jumlah anggota paling banyak di Indonesia serta organisasi keagamaan Islam yang berbasis massa di dasar kepemimpinan ulama. Dapat kita ketahui bahwa Nahdlatul Ulama berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 atau 16 Rajab 1344 tepatnya di kampung Kertopaten, Surabaya bertempat di rumah Wahab Hasbullah. Untuk di Kota Jambi konsep NU baru diperkenalkan kemasyarakat setelah kemerdekaan Indonesia oleh KH. Kemas Abdussomad, KH. Abdul Qadir Ibrahim, KH. MO. Bafadhal dan para ulama Jambi lainnya. Sebelum itu, KH. Kemas Abdussomad telah mendirikan PW NU Jambi pada tahun 1939. Dalam sejarahnya, NU adalah organisasi masyarakat yang lahir dari kalangan pesantren. Pondok Pesantren yang bercorak Nahdlatul Ulama berpegang teguh dengan salah satu empat Imam Mahzab Yaitu : Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali dan mengerjakan apa-apa yang menjadikan kemaslahatan untuk agama Islam. Adapun kontribusi NU dalam pesantren adalah berupa pengajaran, amalan dan tradisi keislaman yang terus dijaga dan dilestarikan di Pondok Pesantren yang akan sangat membantu untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam.

Di Kota Jambi, Nahdlatul Ulama berkembang sangat baik terutama dalam bidang pendidikan. Berikut pondok pesantren, madrasah dan lembaga pendidikan tinggi di Kota Jambi yang berada dibawah naungan NU seperti: Pondok pesantren As'ad, Madrasah Nurul Islam, dan ITS-NU Jambi. Semuanya berkembang sampai

saat ini. Namun, untuk madrasah nurul Islam dalam perkembangannya mengalami kemunduran dan vakum pada tahun 1970-an, faktor terjadinya hal tersebut yaitu tidak adanya murid dan sarana serta prasarana. Setelah lama vakum, Madrasah Nurul Islam kembali dibuka, tepat pada tahun 2015 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dibangun dan berkembang sampai saat ini.